

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Benigna Prostat Hyperplasia yaitu kelenjar prostat yang mengalami pembesaran sehingga dapat menyebabkan terhambatnya aliran urine yang keluar dari vesika dan bisa menyebabkan tersumbatnya uretra pars prostatika (Purnomo, 2011). Proses penyebab terjadinya BPH belum diketahui secara pasti, tetapi bertambahnya jumlah pada sel kelenjar prostat bisa disebabkan karena peningkatan proliferasi sel dan terganggunya proses apoptosis merupakan sebuah proses kematian sel normal yang terjadi pada manusia (Roehrborn, 2016).

Di Indonesia, setelah penyakit saluran kemih, diperkirakan 50 % pria Indonesia secara umum berusia 50 tahun, dan ditemukan usia mencapai 65 tahun menderita prostat. Pada insiden prostat tersebut secara epidemiologi di dunia ini pada umur 40 kemungkinan akan terjadi penyakit BPH yaitu sebanyak 40% dan dalam rentang berumur 60-70 tahun terjadi peningkatan presentase 50% dan >70 tahun presentase menjadi 90% (Brahmantia, 2016).

Penyakit *Benign Prostate Hyperplasia* di negara Indonesia merupakan urutan kedua dari kasus urologi setelah penyakit saluran kandung kemih, penyakit prostat lebih sering mengenai pria dengan usia diatas 50 tahun dengan presentasi 50% dengan usia harapan hidup 65

tahun. Sudah terbukti pria Indonesia sekitar 5% berusia diatas 60 tahun. Jika penduduk rakyat Indonesia 200.000,000. Dapat diperkirakan 100.000,000 pria usia 60 tahun keatas sebanyak 5 juta, maka dapat dinyatakan secara umum 2,5 juta kira-kira mengalami *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) (Afiyah, 2018).

Prevelensi BPH pada pria usia 41-50 tahun sebanyak 50% , sedangkan pada pria usia 51-60 tahun sebanyak >90% mengalami penyakit urologi. Berbagai macam variasi mulai dari 24-30% yang mengalami kasus urologi tersebut dirawat di beberapa rumah sakit. Penyakit BPH merupakan penyakit yang menduduki angka kesakitan nomer 2 setelah setelah penyakit batu saluran kemih (Riskesdas, 2017).

Adapun penatalaksanaan pada penyakit BPH yang bersifat kronik , yaitu dapat dilakukan dengan cara medikamentosa, *wath full waiting* dan *Transurethral resection prostate* . TURP merupakan salah satu cara pembedahan yang memasukkan resektoskopi melalui uretra untuk reseksi kelenjar prostat yang terkena obstruksi. Pembedahan TURP dapat mengakibatkan luka bedah yang menimbulkan rasa nyeri setelah pembedahan (Filzah, 2017).

Nyeri merupakan suatu kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan yang bersifat subjektif karena tidak bisa dibagi oleh orang lain. Reaksi dan persepsi nyeri yang dapat dihasilkan setiap orang berbeda-beda sehingga hanya orang tersebut yang dapat mendefinisikan rasa nyeri yang dirasakan (Andarmoyo, 2015). Menurut asosiasi internasional yang

digunakan untuk penelitian dapat di definisikan nyeri adalah suatu subjektif pengalaman yang tidak menyenangkan secara emosional yang berhubungan dengan kerusakan pada jaringan potensial, aktual dan merasakan adanya suatu kejadian-kejadian dalam kerusakan yang terjadi (Sulistyo, 2015).

Peran penting perawat yaitu dalam pembedahan yaitu pada masa sebelum dan sesudah tindakan operasi tersebut, observasi sangat penting dilakukan oleh perawat untuk menentukan skala nyeri pada pasien post operasi. Dalam mengurangi rasa nyeri ada berbagai cara yang bisa digunakan baik dengan menggunakan obat maupun dengan terapi. Sedangkan dengan terapi adalah dengan cara distraksi, imajinasi terbimbing, relaksasi hipnosis lima jari dan relaksasi nafas dalam. Penatalaksanaan nyeri setelah pembedah yang tidak tepat dapat menyebabkan meningkatnya resiko terhadap komplikasi, memperpanjang rawat inap dan memperlambat dari proses penyembuhan. Meskipun secara fisiologis skala nyeri akut dapat menurun dengan sendirinya dan dapat menghilang atau tanpa pengobatan pada luka area yang terjadi kerusakan (Andarmoyo, 2015).

Hipnosis adalah salah satu metode alami yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa panic, takut, tegang serta tekanan lainnya seperti skala nyeri. Hipnosis dilakukan secara langsung dengan kontak mata dan alam bawah sadar, dengan cara memberi sugesti agar dapat menimbulkan berbagai kondisi emosional yang positif. Beberapa penelitian sudah

membuktikan bahwa metode hipnosis ini dapat meminimalkan dan menghilangkan rasa takut, mengurangi skala nyeri, ketegangan, kepanikan selama proses pasca pembedahan dan persalinan dibandingkan dengan metode seperti aroma terapi, akupuntur dan pijat (Smith et al, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di ruang Baitul Izzah 2, RSI Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa kebanyakan perawat lebih mengutamakan pemberian obat analgetik untuk tindakan farmakologi untuk mengatasi skala nyeri pada pasien dengan post op. untuk tindakan non farmakologi itu sendiri, upaya yang dilakukan perawat yaitu dengan menerapkan tarik nafas dalam, sedangkan tindakan non farmakologi lainnya yaitu seperti hipnosis lima jari yang belum diterapkan. Maka itu penulis akan melakukan penerapan terapi hipnosis lima jari untuk mengatasi skala nyeri pada pasien dengan post op.

Dari kasus diatas, maka penulis akan melakukan studi kasus mengenai penerapan hipnosis lima jari dalam tindakan keperawatan untuk mengatasi skala nyeri pada pasien dengan post op prostatectomy di ruang Baitul Izzah 2.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, maka disimpulkan rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah mengenai Bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan hipnosis lima jari untuk menurunkan skala nyeri yang dialami pasien dengan post op prostatectomy di ruang Baitul izzah 2 RSI Sultang Agung Semarang ?

C. Tujuan Studi Kasus

Mengetahui asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan relaksasi hipnosis lima jari untuk mengatasi skala nyeri pada pasien post op prostatectomy diruang Baitul izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi masalah skala nyeri yang dialami pasien post op prostatectomy dengan menggunakan relaksasi hipnosis lima jari.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Untuk memperluas keilmuan dan teknologi terapan pada bidang keperawatan dalam menurunkan skala nyeri yang dialami pasien post op prostatectomy melalui relaksasi hipnosis lima lima jari.

3. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan terutama tentang hipnosis lima jari untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post prostatectomy.